

**ANALISIS PENGARUH KESEHATAN DAN KESELAMATAN
KERJA PADA PROYEK VIHARA PRASADHA JINADHAMO**

SKRIPSI

OLEH:

**AMRAN RAYNALDI SIHALOHO
NPM: 198110121**



**PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/11/23

Access From (repository.uma.ac.id)14/11/23

**ANALISIS PENGARUH KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA PADA
PROYEK VIHARA PRASADHA JINADHAMO**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Teknik
Universitas Medan Area



Oleh:

**AMRAN RAYNALDI SIHALOHO
198110121**

**PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area


Document Accepted 14/11/23


Access From (repository.uma.ac.id)14/11/23

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Pada
Proyek Vihara Prasadha Jinadhamo
Nama : Amran Raynaldi Sihaloho
NPM : 198110121
Fakultas : Teknik

Disetujui Oleh:
Komisi Pembimbing


Ir. Kamaluddin Lubis, MT
Pembimbing


S. Kom. M. Kom
Dekan

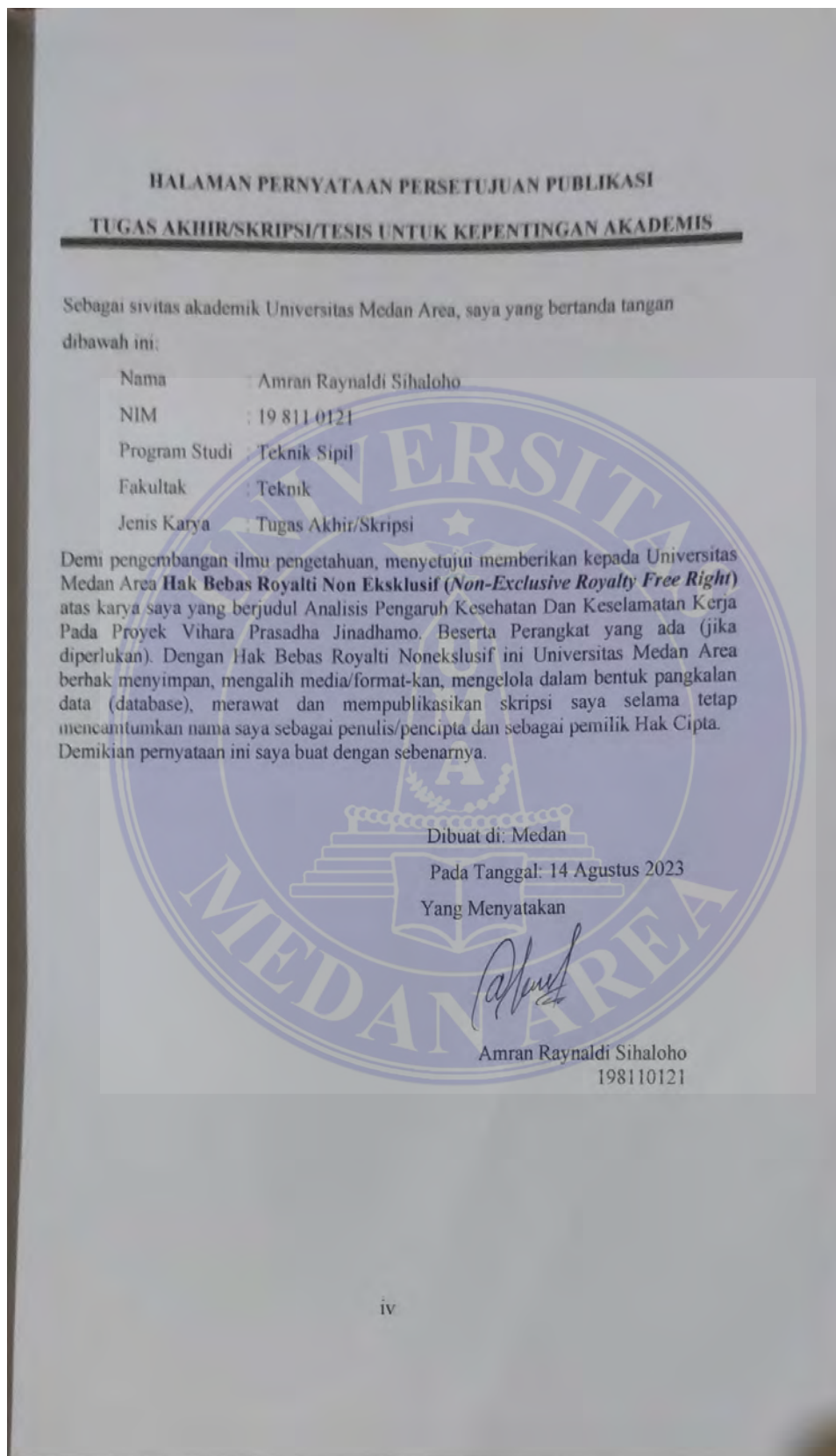

S. T. M. T
Kaprodi. Teknik

Tanggal Lulus : 10 Agustus 2023

HALAMAN PERNYATAAN

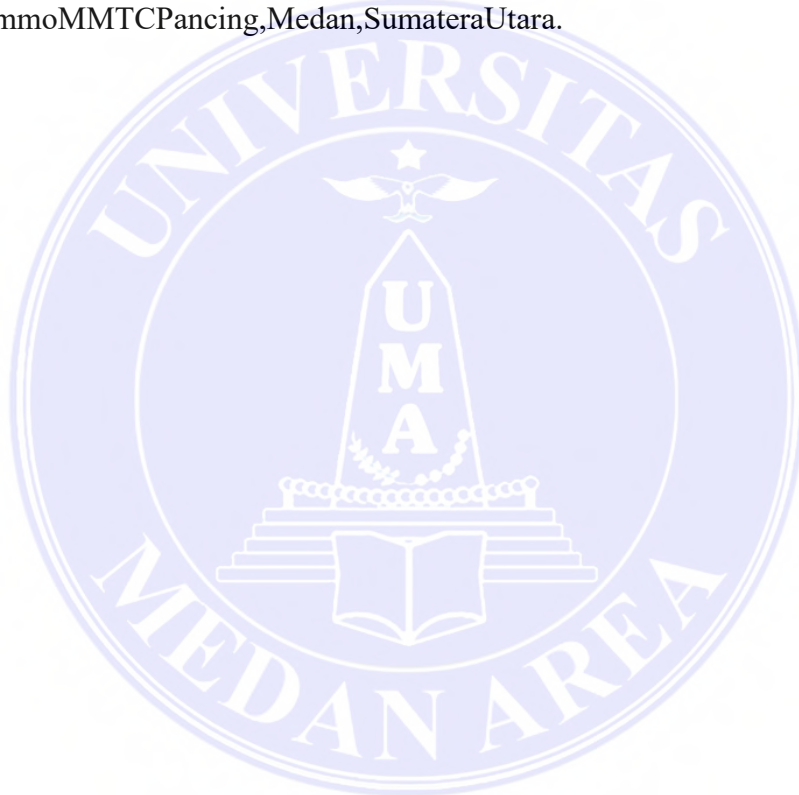
Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima saksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.





RIWAYAT HIDUP

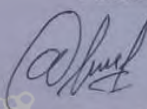
Penulis dilahirkan di Simarmata pada tanggal 15 Desember 2001 dari Ayah Halomoan Sihaloho dan Ibu Lidya Manik. Penulis merupakan putra ke 2 dari 4 bersaudara. Tahun 2019 Penulis lulus dari SMAN 2 Pangururan, Kecamatan Simanindo, Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatera Utara dan pada tahun 2019 terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Medan Area. Pada tahun 2022 Penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Proyek Pembangunan Sekolah Tinggi Prsadha JinadhammoMMTCPancing, Medan, Sumatera Utara.



KATA PENGHANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang maha kuasa atas segala karunia-Nya sehingga Skripsi ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam skripsi ini ialah Produktivitas Pekerja dengan judul Analisis Pengaruh Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Pada Proyek Vihara Prasadha Jinadhamo. Terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Ir. Kamaluddin Lubis, M.T. selaku dosen pembimbing dan Ibu Tika Ermita Wulandari, S.T., M.T. selaku Ka. Prodi Teknik Sipil yang telah banyak memberikan saran. Disamping itu penghargaan penulis sampaikan kepada seluruh rekan-rekan Mahasiswa/I Teknik Sipil Angkatan 2019 Universitas Medan Area, teman-teman seperjuangan dan sahabat-sahabat saya: Anton, Bectiar, Lambok, Salehman, Wilman, Poltak, Jon, Jefri, Hendra, Nobert, Meiman, Martin, Rinto, Ray, Aris, Junka, Liberty, Krisna, Grace, Santa, anggota Halak Hita yang telah banyak memberikan bantuan dan semangat kepada saya dalam penyusunan Tugas Akhir ini. Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada Ayah, Ibu serta seluruh keluarga atas segala doa dan perhatiannya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kalangan akademik maupun masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Penulis


(Amran Raynaldi Sihaloho)

ABSTRAK

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan upaya kita untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman, sehingga dapat mengurangi probabilitas kerja/penyakit akibat kelalaian yang mengakibatkan demotivasi dan defisiensi produktifitas kerja. Keselamatan dan kesehatan kerja ini merupakan istilah yang sangat populer dalam dunia kerja. Bahkan di dalam dunia industri khususnya pembangunan tersebut lebih dikenal dengan singkatan K3 yang artinya keselamatan, dan kesehatan kerja. Metode yang digunakan dalam metode ini merupakan metode hirac penelitian kuantitatif dengan menggunakan kusioner sebagai alat untuk mengumpulkan data. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 responden. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Keselamatan kerja (X1) dan Kesehatan kerja (X2) dan variabel terikatnya adalah Kinerja Karyawan (Y). Pengujian kusiener menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Metode analisisnya menggunakan analisis regresi linear berganda dan uji t. Hasil dari penelitian ini adalah pengaruh variabel Keselamatan Kerja (X1) memberikan pengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan (Y) sebesar 0,318 yang berarti jika variable Keselamatan Keerja mengalami kenaikan satu satuan maka Kinerja Karyawan akan naik sebesar 0,318, dan pengaruh variabel Kesehatan Kerja (X2) memberikan pengaru positif terhadap Kinerja Karyawan (Y) dengan sebesar 0,363, dimana jika variabel Kesehatan Kerja mengalami kenaikan satu satuan maka kinerja karyawan akan naik sebesar 0,363. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kesehatan Kerja dan Keselamatan Kerja memberikan pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap Kinerja Karyawan pada proyek pembangunan Vihara Prasadha Jinadhamo.

Kata kunci: *Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja, Kinerja kryawan*

ABSTRACT

Occupational Health and Safety (K3) is our effort to create a healthy and safe work environment, so as to reduce the probability of work/illness due to negligence which results in demotivation and work productivity deficiencies. Occupational safety and health is a very popular term in the world of work. Even in the industrial world, especially development, it is better known by the acronym K3 which means occupational safety and health. The method used in this method is a quantitative research hirac method using questionnaires as a tool for collecting data. The number of samples in this study amounted to 50 respondents. The independent variable in this study is Occupational Safety (X1) and Occupational Health (X2) and the dependent variable is Employee Performance (Y). Questionnaire testing uses validity and reliability tests. The method of analysis using multiple linear regression analysis and t test. The results of this study are that the influence of the Occupational Safety variable (X1) has a positive influence on Employee Performance (Y) of 0.318, which means that if the Occupational Safety variable increases by one unit, the Employee Performance will increase by 0.318, and the influence of the Occupational Health variable (X2) gives positive influence on Employee Performance (Y) by 0.363, where if the Occupational Health variable increases by one unit, employee performance will increase by 0.363. So it can be concluded that the Occupational Health and Occupational Safety variables have a partially positive and significant influence on Employee Performance at the Prasadha Jinadhamo Vihara development project.

Keywords: Occupational Safety, Occupational Health, Employee Performance

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
RIWAYAT HIDUP.....	v
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	3
1.4 Batasan Masalah	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Penelitian Terdahulu.....	6
2.2 Proyek Kontruksi.....	7
2.3 Kesehatan Kerja.....	8
2.3.1 Pengertian Kesehatan Kerja	8
2.3.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Kerja.....	10
2.3.3 Indikator Kesehatan Kerja.....	12
2.3.4 Fungsi dan Tujuan Kesehatan	13
2.4 Keselamatan Kerja.....	14
2.4.1 Pengertian Keselamatan Kerja	14
2.4.2 Pentingnya Keselamatan Kerja.....	16
2.4.3 Penerapan Keselamatan Kerja.....	17

2.4.4 Tujuan keselamatan Kerja	19
2.5 Kinerja Karyawan.....	19
2.5.1 Pengertian Kinerja Karyawan.....	19
2.5.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan	20
2.5.3 Indikator Kinerja	21
2.6 Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja	22
2.7 Hubungan Antara Variabel.....	23
2.7.1 Hubungan Keselamatan Kerja dan kinerja Karyawan.....	23
2.7.2 Hubungan Kesehatan Kerja dan Kinerja Karyawan.....	24
2.8 Perundang – Undangan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja.....	24
2.9 Peraturan Menteri Tenaga Kerja Transmigrasi No.per 01/Men/2018.	26
2.11 Hipotesis Deskriptif.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1 Deskripsi Penelitian.....	31
3.2 Lokasi Proyek	31
3.3 Data Penelitian.....	33
3.4 Populasi Penelitian	33
3.5 Sampel	34
3.6 Identifikasi variabel	34
3.7 Teknik Pengumpulan Data	35
3.8 Metode Pengolahan Data.....	37
3.9 Analisis Data	38
3.9.1 Menentukan Skor Terhadap Pernyataan Kusioner	39
3.9.2 Uji Validitas.....	39
3.9.3 Uji Realibitas	40
3.10 Pengujian Hipotesis Deskriptif.....	41
3.10.1Menentukan Skor Ideal.....	41
3.10.2 Menentukan Simpangan Baku.....	42
3.10.3 Uji T.....	42
3.11 Perhitungan Regresi.....	43
3.11.1 Metode Skor Deviasi	43
3.11.2 Koefisien Regresi	44

3.12 Perhitungan Korelasi	44
3.12.1 Koefisien Korelasi	45
3.12.2 Koefisien Determinasi	46
3.12.3 Uji f.....	46
3.13 Gambar bagan Penelitian.....	47
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1 Hasil Penelitian.....	48
4.1.1 Karakteristik Penelitian	48
4.1.1.1 Usia Responden.....	48
4.1.1.2 Jenis Kelamin Responden	49
4.1.1.3 Posisi/Jabatan Responden	50
4.1.2 Deskripsi Variabel Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja Serta Perhitungan Skor Variabel Independent (X).....	51
4.1.3 Deskripsi Variabel Kinerja Karyawan Serta Perhitungan Skor Variabel Dependen (Y).....	52
4.2 Analisis Deskriptif Keselamatan Kerja	53
4.3 Analisis Deskriptif Kesehatan Kerja	55
4.4 Analisis Deskriptif Kinerja Karyawan	56
4.5 Pengujian Validitas dan Realibilitas.....	57
4.5.1 Pengujian Validitas.....	57
4.5.2 Pengujian Realibilitas.....	58
4.6 Analisis Data	59
4.6.1 Regresi Linear Berganda	59
4.7 Uji Hipotesis.....	61
4.8 Pembahasan	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
5.1 KESIMPULAN	65
5.2 SARAN.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Pedoman Interpretasi.....	45
Tabel 2 Karakteristik Berdasarkan Usia	48
Tabel 3 Karakteristik Berdasarkan Posisi / Jabatan	50
Tabel 4 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Keselamatan Kerja.....	51
Tabel 5 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kesehatan Kerja.....	52
Tabel 6 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kinerja Karyawan.....	53
Tabel 7 Pernyataan Variabel Keselamatan Kerja.....	54
Tabel 8 Pernyataan Variabel Kesehatan Kerja.....	55
Tabel 9 Pernyataan Variabel Kinerja Karyawan.....	56
Tabel 10 Hasil Pengujian Validitas.....	57
Tabel 11 Hasil Pengujian Realibilitas	59
Tabel 12 Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda.....	60
Tabel 13 Hasil Uji T.....	62



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Konsep	28
Gambar 2 Grafik Uji Dua Pihak.....	30
Gambar 3 Denah Lokasi Penelitian.....	32



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap tempat kerja selalu mempunyai resiko terjadinya kecelakaan. Besarnya resiko yang terjadi tergantung dari jenis konstruksi, teknologi serta upaya pengendalian resiko yang dilakukan. Kecelakaan akibat kerja adalah kecelakaan yang terjadi dikarenakan oleh pekerjaan atau pada waktu melaksanakan pekerjaan pada perusahaan. Secara garis besar kejadian kecelakaan kerja disebabkan oleh dua factor, yaitu tindakan manusia yang tidak memenuhi kecelakaan kerja (*unsafe act*) dan keadaan keadaan lingkungan yang tidak aman (Torang,2013).

Berdasarkan Undang – Undang Republik Indonesia No 1 Tahun 2010 tentang keselamatan kerja dituliskan bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatannya dalam melakukan pekerjaan kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional. Begitu juga dengan setiap orang lain yang berada di tempat kerja perlu terjamin pula keselamatannya. Oleh krena itu sesuai dengan peraturan yang berlaku setiap perusahaan yang didalamnya terdapat pekerja dan resiko terjadinya bahaya wajib untuk memberikan perlindungan keselamatan.

Pendidikan keselamatan kerja dan Kesehatan kerja juga berguna agar tenaga kerja memiliki pengetahuan dan kemampuan mencegah kecelakan kerja, mengembangkan konsep dan kebiasaan pentingnya keselamatan dan Kesehatan kerja, memahami ancaman bahaya yang ada ditempat kerja dan menggunakan langkah

pengecehan kecelakaan kerja. Untuk menuju masyarakat adil dan maksmur. Oleh karena itu diperlukannya sisitem manejemn Kesehatan dan kselamata kerja agar angka kecelakaan kerja dapat diminimalisir. (Mangkunegara,2009).

Keselamatan memiliki pemahaman yang bisa di artikan bagaimana kita bisa menjauhkan diri dari segala kemungkinan yang bisa mengakibatkan kondisi fisik ataupun mental kita terganggu. Keselamatan memiliki defenisi suatu keadaan yang aman secara fisik, social, ataupun terhindar dari ancaman terhadap faktor faktor tersebut. Dengan berbagai berbagai penjelasan di atas dapat kita lihat contoh yaitu yang terdapat pada suatu perusahaan yang bergerak pada alat alat berat, para karyawan masih kurang diberi pelatihan dan pendidikan mengenai menjaga keselamatan ditempat kerja dengan cara memakai helm, kacamata pelindung dan sarung tangan. (Mangkunegara,2009).

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh I Putu Indra Sanjaya (2012) yang melakukan analisis penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) proyek konstruksi gedung di kabupaten Klungkung dan Karangasem, menyatakan pelaksana proyek sering mengabaikan persyaratan dan peraturan-peraturan dalam K3. Hal tersebut disebabkan mereka kurang menyadari betapa besar risiko yang harus ditanggung oleh tenaga kerja dan perusahaannya. (Putu Indra Sanjaya ,2012)

Proyek Sekolah Tinggi Agama Budha merupakan suatu kontruksi yang dimana dari bidang pekerjaannya membuktikan bahwa dalam proyek kontruksi tersebut pasti memiliki tingkat kebijakan dalam program kesehatan dan keselamatan kerja yang tinggi jika dilihat dari pekerjaan kontruksi vihara prasadha jinadhamo medan. Dimana proyek tersebut merupakan proyek kontruksi yang berlantai 13 lantai dengan kontrak

1 tahun. Maka dari itu peneliti bermaksud untuk menganalisis seberapa besar pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja di proyek tersebut.

Menyadari pentingnya kekselamatan dan Kesehatan kerja (K3) agar dapat memberi rasa aman dan mencegah kecelakaan kerja sehingga dapat meningkatkan semangat ataupun kinerja para pekerja lainnya. Penelitian membahas mengenai “Analisis pengaruh kesehatan dan Keselamatan Kerja Pada Proyek Vihara Prasadha Jinadhamo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang ada dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Kesehatan kerja berpengaruh terhadap kinerja pekerja proyek konstruksi pembangunan Vihara Prasadha Jinadhamo?
2. Apakah keselamatan kerja berpengaruh terhadap kinerja pekerja proyek konstruksi pemangunan proyek Vihara Prasadha Jinadhamo?
3. Bagaimanakah kesadaran pekerja dalam menerapkan program K3 pada proyek konstruksi?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap kinerja pekerja konstruksi pada proyek pembangunan Vihara Prasadha Jinadhamo.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh

kesehatan dan keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan serta mengetahui seberapa besar perhatian perusahaan terhadap kesehatan dan keselamatan kerja pada proyek konstruksi Vihara Prasadha Jinadhamo.

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang akan saya persiapkan dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini dilakukan pada proyek konstruksi Vihara Prasadha Jinadhamo yang berada di kompleks MMTC Medan
2. Responden yang terkait dalam penelitian merupakan karyawan proyek konstruksi Vihara Prasadha Jinadhamo
3. Data data yang digunakan merupakan data primer berupa hasil survey dengan cara penyebaran kusioner dan wawancara langsung terhadap responden.
4. Penelitian ini menganalisis pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan.

1.5 Manfaat Penelitian

A. Bagi Individu

Penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan, wawasan kepada penulis dan sebagai implementasi ilmu yang dapat dibangku kuliah serta sebagai persiapan dalam menghadapi dunia kerja.

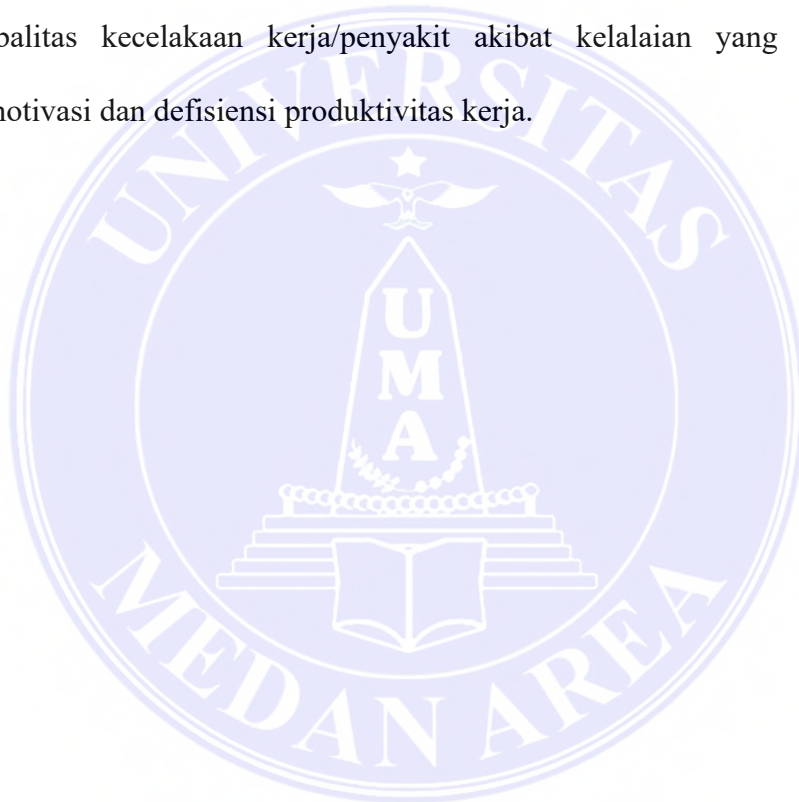
B. Bagi Akademi

Penelitian ini dapat menjadi informasi dalam bentuk refrensi dalam menambah

wawasan mahasiswa untuk memahami dan peka terhadap kasus terutama mengenai kesehatan dan keselamatan kerja.

C. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang aturan aturan yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan proyek sehingga bisa meminimalisir probalitas kecelakaan kerja/penyakit akibat kelalaian yang mengakibatkan demotivasi dan defisiensi produktivitas kerja.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian I Tugas Akhir dari Syafi (2008) yang berjudul “Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di PT. Rajawali I Unit PG Kreet Baru Buluwalang Malang” yang meneliti bagaimana pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh secara simultan atau serentak, secara parsial, dan variabel mana yang berpengaruh dari keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja. Hasil penelitian ini adalah variabel bebas terdiri dari Keselamatan (X1) dan Kesehatan Kerja (X2) mempunyai pengaruh terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Y). Hal ini terbukti dari hasil analisis regresi linear berganda. Untuk uji F mendapat hasil yang membuktikan bahwa keselamatan kerja (X1) dan kesehatan kerja (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan (Y). Dari uji t menunjukkan hasil yaitu variabel keselamatan kerja (X1) dan kesehatan kerja (X2) memiliki pengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan.

Penelitian II Putu Indra Sanjaya (2012), ada tiga faktor yang mempengaruhi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam proyek konstruksi gedung di Kabupaten Klungkung dan Karangasem, yaitu faktor sistem manajemen, faktor pelaksanaan, faktor pengawasan. Dalam penelitiannya faktor yang memiliki peranan besar dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada proyek konstruksi adalah faktor pengawasan, karena kurang mendapat perhatian khusus dalam perencanaan K3 pada

proyek konstruksi gedung, tanpa mengabaikan faktor sistem manajemen dan faktor pelaksanaan.

Dalam penelitian ini akan dilakukan analisis penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan indikator variabel yang ada pada penelitian terdahulu dan telah dipublikasikan dengan sedikit perubahan dengan indikator sesuai dengan keadaan yang ada dilingkungan. Dalam hal ini indikator yang disesuaikan adalah faktor pelaksanaan yang sesuai dengan keadaan di proyek Gedung Marvell City di Surabaya. Faktor pelaksanaan yang dimaksud ialah faktor yang ada dalam kuisisioner atau pernyataan kepada responden yang sedikit perubahan dengan penelitian terdahulunya.

2.2 Proyek Kontruksi

Proyek kontruksi adalah suatu kegiatan yang mempunyai jangka waktu tertentu dengan alokasi sumber daya terbatas, untuk melaksanakan suatu tugas yang telah di gariskan yang merupakan gabungan dari berbagai sumber daya, yang dihimpun dalam suatu wadah organisasi sementara untuk mencapai suatu sasaran tertentu.

Serangkaian kegiatan yang saling berkaitan dimana ada titik awal (proses awal) dan titik akhir (finishing) serta hasil (output) tertentu dapat disebut proyek, proyek biasanya bersifat lintas fungsi organisasi sehingga membutuhkan bermacam keahlian (skills) dari berbagai profesi dan organisasi dari berbagai bidang pekerjaan yang berbeda yang berkumpul untuk menyelesaikan suatu tugas. Setiap proyek adalah unik, bahkan tidak ada dua proyek yang persis sama. Dipohusodo (1996) menyatakan bahwa suatu proyek merupakan upaya yang mengerahkan sumber daya yang tersedia, yang

diorganisasikan untuk mencapai tujuan, sasaran dan harapan penting tertentu serta harus diselesaikan dalam jangka waktu terbatas sesuai dengan kesepakatan.

Kegiatan konstruksi dikenal sebagai suatu pekerjaan atau satu pekerjaan, tetapi dalam kenyataannya konstruksi merupakan suatu kegiatan yang terdiri dari beberapa jenis atau macam pekerjaan berbeda yang dirangkai menjadi satu pekerjaan utuh, itulah sebabnya ada bidang/sub bidang yang dikenal sebagai klasifikasi.

Proyek konstruksi merupakan suatu kegiatan yang saling berkaitan dimana ada titik awal (proses awal) dan titik akhir (finishing) serta hasil (output) tertentu dapat disebut proyek, proyek biasanya bersifat lintas fungsi organisasi sehingga membutuhkan bermacam keahlian (skills) dari berbagai profesi dan organisasi dari berbagai bidang pekerjaan yang berbeda yang berkumpul untuk menyelesaikan suatu tugas. Setiap proyek adalah unik, bahkan tidak ada dua proyek yang persis sama.

Menurut Dipohusodo (1996) menyatakan bahwa suatu proyek merupakan upaya yang mengerahkan sumber daya yang tersedia, yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan, sasaran dan harapan penting tertentu serta harus diselesaikan dalam jangka waktu terbatas sesuai dengan kesepakatan.

2.3 Kesehatan Kerja

2.3.1 Pengertian Kesehatan Kerja

Pengertian sehat senantiasa digambarkan sebagai suatu kondisi fisik, mental dan sosial seseorang yang tidak saja bebas dari penyakit atau gangguan

kesehatan melainkan juga menunjukkan kemampuan untuk berinteraksi dengan lingkungan dan pekerjaannya (Budiono,2003).

Kesehatan kerja adalah suatu hal yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh semua pihak pengusaha, dimana dengan adanya program kesehatan yang baik akan menguntungkan karyawan secara material, karena dengan sehatnya karyawan maka karyawan akan lebih rajin masuk dan jarang absen. Kesehatan kerja akan tercapai jika tempat karyawan bekerja berada di lingkungan yang menyenangkan, lingkungan yang bersih ramah lingkungan, sehingga karyawan mampu bekerja lebih lama.

Kesehatan kerja adalah kondisi bebas dari gangguan fisik, mental, emosi dan rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja. (Moenir, 2006)

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, sehingga dapat disimpulkan bahwa kesehatan kerja adalah suatu kondisi yang bebas dari hal hal yang tidak baik didalam diri pekerja maupun karyawan baik itu gangguan dari fisik, mental, emosi maupun rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Kesehatan kerja ini sangat penting bagi karyawan dalam pengurangan kecelakaan kerja.

Hal utama kesehatan adalah pada pencegahan terhadap kemungkinan timbulnya penyakit serta pemeliharaan kesehatan semaksimal mungkin. Kesehatan pekerja memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap produktivitas kerjanya dan juga produksi perusahaan.

Menurut Jackson dan Mathis (2002) ada beberapa masalah kesehatan yang umum di tempat kerja yaitu sebagai berikut:

a. HIV / AIDS

Masih banyak perusahaan yang masih belum memperlakukan kebijakan khusus terkait HIV/AIDS yang dimana dapat menurunkan produktivitas kerja karyawan. Dalam mengatasi masalah ini perusahaan dapat melakukan pendekatan karyawan dengan cara yang berbeda, misalkan dengan mengadakan pelatihan ataupun program pendidikan HIV/AIDS ataupun penyakit bahaya lainnya.

b. Merokok di tempat kerja

Beberapa peraturan negaraan lokal yang telah dikeluarkan terkait masalah peraturan merokok di tempat kerja. Dengan dikeluarkannya peraturan ini dapat dipandang secara positif oleh para pengusaha, guna membebaskan para pengusaha dari kewajiban untuk mengeluarkan peraturan ini.

c. Stres

Tidak hanya tekanan dari hidup yang sudah modern, ditambah juga dengan tuntutan pekerjaan. Yang dapat mengakibatkan tidak stabilnya emosi akhirnya disebut stress. Maka dari itu hidup berarti harus merespin adanya stress untuk berprestasi untuk mnghadaoi tantangan, yang dimana stress dapat juga dipengaruhi oleh faktor faktor pribadi.

2.3.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Kerja

Menurut Mangkunegara (2007) bahwa penerapan program kesehatan kerja yang baik adalah:

a. Pemeriksaan Kesehatan

1) Pemeriksaan kesehatan sebelum diterima kerja

Dilaksanakan *General chek-up* bagi calon pekerja.

2) Pemeriksaan kesehatan karyawan secara periodic

Adanya pemeriksaan kesehatan pada karuawan minimal satu tahun sekali.

b. Kondisi Fisik dan Mental Karyawan

1) Tidak adanya kerusakan alat indera dan stamina karyawan yang stabil.

2) Emosi karyawan yang stabil.

c. Pengaturan Udara

1) Pergantian udara yang baik di ruang kerja

Ruang kantor ber-AC secara periodik dimatikan dan mendapat pergantian udara secara alamiah.

2) Suhu udara di kondisikan pengaturannya

Dengan mengatur volume AC sesuai kondisi.

Dalam menjaga kesehatan fisik juga perlu memperhatikan kemungkinan-kemungkinan karyawan memperoleh tekanan pada saat bekerja.

Usaha memperhatikan kesehatan mental agar selalu baik sangat perlu juga dilakukan, karna mental seseorang juga sangat mempengaruhi prestasi kerjanya,

Karena dengan kondisi mental yang buruk akan mengakibatkan tingginya kecelakaan kerja, jarang masuk kerja, datang selalu terlambat, serta dapat memperburuk hubungan antara rekan rekan kerjanya.

2.3.3 Indikator Kesehatan Kerja

Adapun indikator untuk variabel keselamatan kerja yang terkandung dalam dimensi kesehatan kerja menurut Gary Dessler (2009) yang dimana indikator kesehatan kerja tersebut terdiri dari:

a. Keadaan dan kondisi karyawan

Keadaan dan kondisi karyawan adalah keadaan yang dialami oleh karyawan pada saat bekerja yang menduduki aktivitas dalam bekerja.

b. Lingkungan kerja

Lingkungan kerja adalah lingkungan yang lebih luas dari tempat kerja yang menduduki aktivitas dalam kerja.

c. Perlindungan karyawan

Perlindungan karyawan adalah merupakan suatu fasilitas yang di berikan untuk menunjang kesehatan karyawan.

Indikator untuk variabel kesehatan kerja menurut Swasto (2011) yang terdiri atas:

- a. Ruang kerja yang bersih
- b. Saling berinteraksi
- c. Peralatan kerja yang layak
- d. Alat kerja yang lengkap
- e. Suasana kerja yang baik
- f. Memiliki semangat kerja yang tinggi

2.3.4 Fungsi dan Tujuan Kesehatan

Adapun fungsi dari kesehatan kerja adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan melakukan penilaian terhadap resiko dan bahaya kesehatan di tempat kerja
- b. Memberikan saran terhadap perencanaan dan pengorganisasian serta praktek kerja termasuk desain tempat kerja
- c. Memberikan saran, informasi, pelatihan dan edukasi tentang kesehatan kerja dan APD
- d. Melaksanakan survey terhadap kesehatan kerja
- e. Terlibat dalam proses rehabilitasi
- f. Mengelola P3K dan tindakan darurat

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesehatan kerja dapat dilakukan secara langsung kepada karyawan terhadap kegiatan – kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan seperti ikut dalam melakukan P3K dan menyarankan masukan kepada perusahaan agar melakukan pengorganisasian kesehatan

Adapun tujuan kesehatan kerja adalah sebagai berikut:

- a. Adanya jaminan peningkatan kesehatan gizi karyawan
- b. Meningkatnya kegairahan, keserasian kerja, serta partisipasi kerja
- c. Agar terhindar dari gangguan kesehatan yang disebabkan oleh lingkungan atau kondisi kerja.

2.4 Keselamatan Kerja

2.4.1 Pengertian Keselamatan Kerja

Kesejahteraan seorang pekerja merupakan salah satu tujuan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan, baik pekerja itu sendiri maupun instansi instansi pemerintah yang memiliki tugas mengelolah sumber daya manusia dan pihak pihak lain. Dimana yang dimaksud itu adalah perlindungan tenaga kerja yang bertujuan agar kerja secara aman melakukan pekerjaannya sehari hari guna untuk meningkatkan produksi perusahaan.

Keselamatan dan kesehatan kerja difilosofikan sebagai suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani tenaga kerja pada khususnya dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budayanya menuju masyarakat makmur dan sejahtera (Mangkunegara).

Keselamatan kerja merupakan kondisi atau keadaan yang aman secara fisik, social, spiritual, finansal, politis, psikologis ataupun pendidikan dan terhindar dari ancaman terbesar terhadap faktor-faktor kecelakaan kerja.

Keselamatan kerja merupakan spesialisasi ilmu kesehatan beserta prakteknya yang bertujuan agar para pekerja atau masyarakat pekerja memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya baik fisik, mental maupun sosial dengan usaha preventif terhadap penyakit/gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh faktor pekerjaan dan lingkungan serta terhadap penyakit umum (Suma'mur, 1996).

Menurut Mangkunegara (2011), Keselamatan kerja menunjukkan pada kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atay kerugian di

tempat kerja, sedangkan menurut Hanggraeni (2012), Keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu yang bertujuan melakukan pencegahan terhadap kemungkinan timbulnya kecelakaan yang diakibatkan oleh aktivitas kerja dan juga pencegahan akan timbulnya penyakit yang diakibatkan oleh hubungan kerja di dalam lingkungan kerja para karyawan.

Jackson dan Mathis (2002) mendefinisikan keselamatan kerja merujuk pada perlindungan terhadap kesejahteraan fisik dengan tujuan mencegah kecelakaan kerja ataupun cedera yang terkait dengan pekerjaan. Aspek – aspek keselamatan kerja harus dipahami oleh pekerja agar dapat mengurangi terjadinya cedera yang disebabkan oleh kecelakaan yang berkaitan dengan pekerjaan.

keselamatan mencakup kedua istilah yaitu resiko keselamatan dan resiko kesehatan. Dalam kepegawaian, kedua istilah tersebut dibedakan, yaitu Keselamatan kerja menunjukkan kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian ditempat kerja. Resiko keselamatan. (Mangkunegara).

merupakan aspek-aspek dari lingkungan kerja yang dapat menyebabkan kebakaran, ketakutan aliran listrik, terpotong, luka memar, keseleo, patah tulang, kerugian alat tubuh, penglihatan dan pendengaran. Semua itu sering dihubungkan dengan perlengkapan perusahaan atau lingkungan fisik dan mencakup tugas-tugas kerja yang membutuhkan pemeliharaan dan latihan.

Dengan adanya beberapa pengertian di atas sehingga dapat disimpulkan bahwa keselamatan kerja adalah suatu yang terkait dengan keselamatan maupun kesejahteraan karyawan yang bekerja disuatu lokasi proyek.

Perusahaan harus mengawasi dan mengevaluasi usaha usaha

keselamatan kerjanya, yang dimana seperti catatan perusahaan yang di audit, usaha usaha keselamatan kerja juga harus di audit secara periodic. Dimana analisis ini dirancang untuk mengukur kemajuan dalam manajemen keselamatan kerja.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa keselamatan kerja adalah suatu usaha yang dilakukan individu atau kelompok untuk mencegah terjadinya kecelakaan sehingga manusia dapat merasakan kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian terutama untuk para pekerja konstruksi. Agar kondisi ini tercapai di tempat kerja maka diperlukan adanya keselamatan kerja.

2.4.2 Pentingnya Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja sangat penting bagi karyawan maupun bagi perusahaan, adapun tiga alasan keselamatan kerja itu penting, yaitu :

a. Berdasarkan perikemanusiaan

Para manajer akan mengadakan pencegahan kecelakaan kerja atas dasar perikemanusiaan yang sesungguhnya, dengan dilakukannya itu dapat mengurangi sebanyak banyaknya rasa sakit, dan pekerja yang menderita luka serta keluarganya sering diberi penjelasan tentang akibat kecelakaan.

b. Berdasarkan undang-undang

Karena pada saat ini di Amerika terdapat Undang-Undang federal, undang – undang Negara bagian dan undang-undang kota praja tentang keselamatan kerja bagi mereka yang melanggar dijatuhkan denda.

c. Ekonomis

Yaitu agar perusahaan menjadi sadar akan keselamatan kerja karena biaya kecelakaan dapat berjumlah sangat besar bagi perusahaan.

2.4.3 Penerapan Keselamatan Kerja

Adapun syarat syarat dalam penerapan keselamatan kerja yang tertuang dalam Undang-Undang No 1 Tahun 1970 Pasal 3 yang menyebutkan ada 18 syarat, yaitu:

- a. Mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja
- b. Mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran
- c. Mencegah dan mengurangi bahaya peledakan
- d. Memberi jalur evakuasi keadaan darurat
- e. Memberi P3K kecelakaan kerja
- f. Memberi APD kepada tenaga kerja
- g. Mencegah dan mengendalikan timbulnya penyebaran suhu, kelembapan, debu, kotoran, uap, gas, radiasi, kebisingan dan getaran
- h. Mencegah dan mengendalikan penyakit akibat kerja
- i. Penerangan yang cukup dan sesuai
- j. Suhu dan kelembapan udara yang sesuai
- k. Menyediakan ventilasi yang cukup
- l. Memelihara kebersihan, kesehatan dan ketertiban
- m. Keserasian tenaga kerja, peralatan, lingkungan, cara dan proses kerja

- n. Mengamankan dan memperlancar pengangkutan manusia, binatang, tanaman, dan barang
- o. Mengamankan dan memelihara segala jenis bangunan
- p. Mengamankan dan memperlancar bongkar muat, perlakuan, dan penyimpanan barang
- q. Mencegah terkena aliran listrik berbahaya
- r. Menyesuaikan dan menyempurnakan keselamatan pekerja yang risikonya nertambah tinggi.



2.4.4 Tujuan keselamatan Kerja

Adapun tujuan dari keselamatan kerja dalam pelaksanaannya yang tertuang pada Undang Undang No 1 Tahun 1970 antara lain :

- a. Melindungi dan menjamin keselamatan setiap tenaga kerja dan orang lain di tempat kerja
- b. Menjamin setiap sumber produksi dapat digunakan secara aman dan efisien
- c. Meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas nasional.

2.5 Kinerja Karyawan

2.5.1 Pengertian Kinerja Karyawan

Dalam menjalankan seluruh pekerjaan maupun kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan merupakan tujuan ndari settiap keryawan.

Menurut Mangkunegara (2011), Kinerja adalah Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh setiap karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yangbdi berikan kepadanya, sedangkan menurut Bangun (2012), Kinerja adalah hasil pekerjaan yang dicapai karyawan berdasarkan persyaratan-persyaratan pekerjaan.

Dengan adanya beberapa pengertian di atas, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kinerja karyawan adalah tingkat produktivitas maupun hasil yang di capai seseorang yang memiliki kemampuan, kompetensi dan motivasi dalam pekerjaannya.

Ukuran ukuran kinerja bagi seseorang dapat dilihat dari beberapa item salahsatunya adalah tentang kesehatan dan keselamatan kerja karyawan maupun seberapa besar kecelakaan yang dilakukan oleh para karyawan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesehatan dan keselamatan kerja salah satu faktor penting dalam bekerja dan memilikipengaruh terhadap kinerja karyawan.

2.5.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja karyawan yang sesuai dengan pendapat Keiht Davis dalam Anwar Prabu (2000) yang merumuskan bahwa :

a. Faktor Kemampuan

Secara psikologis, kemampuan terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dimana pimpinan dan karyawan yang memiliki IQ di atas rata rata apabila IQ supervisor, genius dengan demikian pendidikan yang memadai untuk jabatannya dan terampil dalam mengajarkan pekerjaan sehari hari, maka akan lebih mudah mencapai kinerja maksimal.

b. Fkator Motivasi

Motivasi diartikan sebagai sikap pemimpin dan karyawan terhadap situasi kerja dilingkungan organisasinya. Mereka yangh bersikap positif terhadap situasi kerja akan menunjukkan motivasi kerja tiinggi dan begitu juga sebaliknya.

2.5.3 Indikator Kinerja

Indikator kinerja kadang-kadang dipergunakan secara bergantian dengan ukuran kinerja. Indikator kinerja dipakai untuk aktivitas yang hanya dapat ditetapkan secara lebih kualitatif atas dasar perilaku yang dapat diamati. Indikator kinerja juga mengajukan sudut pandang prospektif (harapan kedepan) daripada retrospektif (melihat kebelakang).

Menurut Desler (2010) dalam Buku Manajemen Sumber Daya Manusia menyebutkan bahwa indikator kinerja terdiri dari :

a. Kualitas

Kualitas menunjukkan akurasi, ketelitian, tingkat dapat diterimanya kinerja pekerjaan.

b. Produktivitas

Kuantitas dan efisiensi yang dihasilkan pekerjaan dalam periode waktu tertentu

c. Pengetahuan mengenai pekerjaan

Keahlian praktis dan teknik informasi yang digunakan perusahaan.

d. Keterpercayaan

Tingkatan dimana karyawan dapat dipercaya berkaitan dengan penyelesaian pekerjaan dan penindaklanjutannya

e. Ketersediaan

Tingkatan dimana karyawan tepat waktu, mengobservasi penentuan waktu istirahat/jam makan, dan keseluruhan catatan kehadiran.

- d. Kebebasan tingkat kinerja pekerjaan dengan sedikit atau tanpa supervise.

2.6 Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Keselamatan dan kesehatan kerja ini merupakan istilah yang sangat populer dalam dunia kerja. Bahkan di dalam dunia industri khususnya pembangunan tersebut lebih dikenal dengan singkatan K3 yang artinya keselamatan, dan kesehatan kerja. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah suatu kondisi kerja yang terbebas dari ancaman bahaya yang mengganggu proses aktivitas dan mengakibatkan terjadinya cedera, penyakit, kerusakan harta benda, serta gangguan lingkungan.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan upaya kita untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman, sehingga dapat mengurangi probalitas kerja/penyakit akibat kelalaian yang mengakibatkan demotivasi dan defisiensi produktifitas kerja.

Kesehatan dan Keselamatan kerja tidak dapat dipisahkan dari proses produksi suatu organisasi maupun perusahaan baik dibidang jasa kontruksi maupun dibidang jasa industry. Setiap orang yang bekerja di perusahaan diannggap memiliki resiko pekerjaan yang tinggi, maka dari itu setiap organisasi maupun perusahaan yang memberikan pekerjaan wajib harus memperhatikan dan menerapkan K3.

Dalam mewujudkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja ada beberapa prinsip yang harus diberikan perusahaan terhadap karyawannya, yaitu :

- a. Menyediakan alat pelindung diri (APD) di tempat kerja
- b. Menyediakan buku petunjuk penggunaan alat atau isyarat bahaya
- c. Menyediakan peraturan pembagian tugas dan tanggung jawab
- d. Menyediakan tempat kerja yang aman sesuai dengan standar syarat-syarat lingkungan kerja (SSLK). Contohnya yaitu tempat kerja yang steril dari debu dan kotoran, asap rokok, uap gas, getaran mesin dari peralatan, memiliki penerangan yang memadai dan memiliki peraturan kerja atau aturan perilaku ditempat kerja.
- e. Menyediakan penunjang kesehatan jasmani dan rohani di tempat kerja
- d. Memiliki kesadaran dalam menjaga keselamatan dan kesehatan kerja
- f. Menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap di tempat kerja.

2.7 Hubungan Antara Variabel

2.7.1 Hubungan Keselamatan Kerja dan kinerja Karyawan

Prosedur keselamatan kerja memiliki peranan yang sangat penting di dalam meningkatkan kinerja karyawan yang dimana semakin tinggi perhatian dalam keselamatan kerja yang di terapkan maka akan semakin tinggi juga produktivitas kinerja karyawannya.

Keselamatan kerja dan kinerja karyawan memiliki pengaruh yang signifikan karena dengan adanya program keselamatan kerja maka akan dapat mengurangi terjadinya kecelakaan kerja.

2.7.2 Hubungan Kesehatan Kerja dan Kinerja Karyawan

Hubungan antara kesehatan kerja dengan kinerja karyawan yang dimana apabila kesehatan kerja ditingkatkan maka kinerja karyawan juga akan meningkat karna kondisi karyawan yang bebas dari gangguan fisik, mental, emosi, atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja.

Kesehatan kerja mencakup lingkungan kerja secara medis, sarana kesehatan, dan pemeliharaan kesehatan. Dimana Yang dimaksud lingkungan secara medis kebersihan lingkungan kerja, kinerja karyawan dapat meningkat dengan bersihnya lingkungan kerja yang tidak mengganggu kerja karyawan.

2.8 Perundang – Undangan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja

Undang – undang keselamatan kerja diundangkan pada tanggal 12 Januari 1970 dengan lembaran tambahan Lembaga Negara RI tahun 1970 No.1 penjelasan ini diterbitkan dalam tambahan lembaran Negara RI No. 2918.

UU RI No. 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja menimbang, kenyataan yang menunjukkan banyak terjadi kecelakaan kerja:

- a. Bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapat perlindungan atas keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan dan meningkatkan produksi serta produktivitas Nasional,
- b. Bahwa setiap orang lainnya yang berada di tempat kerja perlu terjamin pula keselamatannya;
- c. Bahwa setiap sumber produksi perlu dipakai dan dipergunakan secara aman dan efisien;

- d. Bahwa berhubung dengan itu perlu diadakan segala daya-upaya untuk membina norma-norma perlindungan kerja;
- e. Bahwa pembinaan norma-norma itu perlu diwujudkan dalam Undang-undang yang memuat ketentuan-ketentuan umum tentang keselamatan kerja yang sesuai dengan perkembangan masyarakat, industrialisasi, teknik dan teknologi.

Menurut UU RI No.1 Tahun 1970 pasal 3 ayat (1) tentang keselamatan kerja, ditetapkan syarat-syarat keselamatan kerja untuk:

- a. Mencegah dan mengurangi kecelakaan
- b. Mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran
- c. Mencegah dan mengurangi bahaya peledakan
- d. Memberi kesempatan atau jalan menyelamatkan diri pada waktu kebakaran atau kejadian-kejadian lain yang bahaya
- e. Memberi pertolongan pada kecelakaan
- f. Memberi alat-alat perlindungan diri pada para pekerja
- g. Mencegah dan mengendalikan timbul atau menyebar luasnya suhu, kelembaban, debu, kotoran, asap, uap, gas, hembusan angin, cuaca, sinar atau radiasi, suara dan getaran
- h. Mencegah dan mengendalikan timbulnya penyakit akibat kerja baik phisic maupun psychis, peracunan, infeksi, dan penu-laran
- i. Memperoleh penerangan yang cukup dan sesuai
- j. Menyelenggarakan suhu dan lembab udara yang baik
- k. Menyelenggarakan penyejukan udara yang cukup

- l. Memelihara kebersihan, kesehatan, dan ketertiban
- m. Memperoleh keserasian antara tenaga kerja, alat kerja, lingkungan, cara, dan proses kerjanya
- n. Mengamankan dan memperlancar pengangkutan orang, binatang, tanaman atau barang
- o. Mengamankan dan memelihara segala jenis bangunan
- p. Mengamankan dan memperlancar pengangkutan orang, binatang, tanaman atau barang
- q. Mencegah terkena aliran listrik yang berbahaya
- r. Menyesuaikan dan menyempurnakan pengamanan pada pekerja yang bahaya kecelakaannya menjadi bertambah tinggi.

2.9 Peraturan Menteri Tenaga Kerja Transmigrasi No.per 01/Men/2018

Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. Per.01/Men/2018 menyebutkan, kenyataan menunjukkan banyak terjadi kecelakaan, akibat belum ditanganinya pengawasan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) secara mantap dan menyeluruh pada pekerjaan konstruksi bangunan, sehingga perlu diadakan upaya untuk membina norma perlindungan kerjanya.dengan semakin meningkatnya pembangunan dengan penggunaan teknologi modern, harus diimbangi pula dengan upaya keselamatan tenaga kerja atau orang lain yang berada di tempat kerja. Sebagai pelaksana Undang-undang No. 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja, dipandang perlu untuk menetapkan ketentuan- ketentuan yang mengatur mengenai keselamatan dan kesehatan kerja pada pekerjaan Konstruksi Bangunan Pada setiap pekerjaan

konstruksi bangunan harus diusahakan pencegahan atau dikurangi terjadinya kecelakaan atau sakit akibat kerja terhadap tenaga kerjanya. Sewaktu pekerjaan dimulai harus segera disusun suatu unit keselamatan dan kesehatan kerja, hal tersebut harus diberitahukan kepada setiap tenaga kerja. Unit keselamatan kerja tersebut meliputi usaha-usaha pencegahan terhadap; kecelakaan, kebakaran, peledakan, penyakit akibat kerja, pertolongan pertama pada kecelakaan dan usaha-usaha penyelamatan.

Peraturan ini menetapkan ketentuan-ketentuan yang mengatur mengenai keselamatan dan kesehatan kerja pada pekerjaan konstruksi bangunan, yaitu tentang tempat kerja dan alat-alat kerja, perancah (scaffold), tangga dan tangga rumah, alat-alat angkat, kabel baja, tambang, rantai, peralatan bantu, mesin-mesin, peralatan konstruksi bangunan, konstruksi di bawah tanah, penggalian, pekerjaan memancang, pekerjaan beton, pembongkaran, dan pekerjaan lainnya, serta penggunaan perlengkapan penyelamatan dan perlindungan diri.

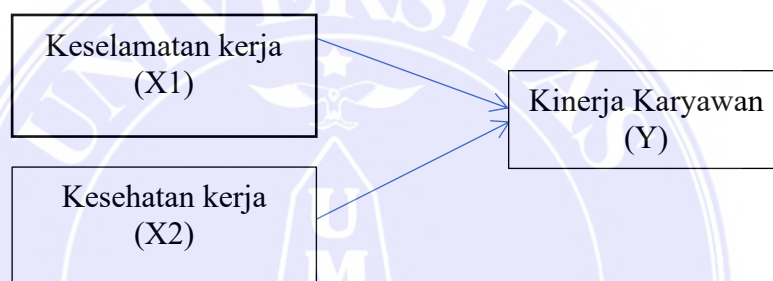
2.10 Kerangka konsep

Kerangka konsep adalah sebuah acuan pemikiran dari peneliti yang mengacu pada *Grand Theory* yang digunakan untuk melihat pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan.

Setiap perusahaan harus memberikan perlindungan kepada para karyawannya yang dimana berupa faktor keselamatan dalam bekerja agar karyawan dapat melaksanakan pekerjaannya sehari-hari dengan aman dan nyaman.

Dengan adanya program kesehatan dan keselamatan kerja yang dianggap mampu untuk meningkatkan kinerja karyawan. Menurut Mangkunegara (2011) kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawabnya yang diberikan kepadanya.

Berdasarkan uraian diatas kerangka konsep dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut



Gambar: 1. Kerangka Konsep (Toma Mandani, 2010)

2.11 Hipotesis Deskriptif

Hipotesis deskriptif adalah dugaan tentang nilai suatu variabel mandiri, tidak membuat perbandingan atau hubungan (Sugiyono, 2006). Pengujian hipotesis akan membawa kepada kesimpulan untuk menolak atau menerima hipotesis. Dengan demikian dihadapkan pada dua pilihan.

Agar pemilihan lebih terinci dan mudah, maka diperlukan hipotesis alternatif yang selanjutnya disingkat H_a dan hipotesis nol (null) yang selanjutnya disingkat H_0 . H_a disebut juga sebagai hipotesis kerja atau hipotesis penelitian (*research hypothesis*). H_a adalah lawan atau tandingan dari H_0 . H_a cenderung dinyatakan dalam kalimat positif. Sedangkan H_0 dinyatakan dalam kalimat negatif (Usman dan Akbar, 2000).

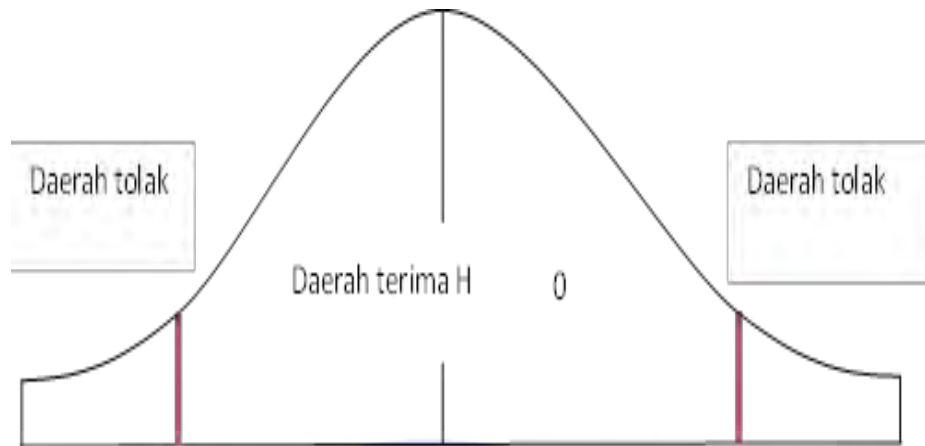
Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

H₀: Penerapan K3 pada proyek konstruksi Vihara Prasadha Jinadhamo tergolong belum baik.

H_a: Penerapan K3 pada proyek konstruksi Vihara Prasadha Jinadhamo tergolong baik.

Dalam pengujian hipotesis, yang diuji apakah H₀ ditolak atau diterima. Untuk dapat memutuskan apakah H₀ ditolak atau diterima, maka diperlukan kriteria tertentu dengan nilai tertentu baik dari hasil perhitungan maupun hasil dari tabel. Kedua hasil tersebut dibandingkan. Dalam hal ini dimisalkan menggunakan perhitungan t dengan menggunakan rumus sehingga diperoleh thitung. Kemudian cari ttabel dari tabel t dengan α tertentu (Usman dan Akbar, 2000).

Terdapat dua macam pengujian hipotesis deskriptif, yaitu dengan uji dua pihak (two tail test) dan uji satu pihak (one tail test). Dalam penelitian ini digunakan uji dua pihak (two tail test). Uji dua pihak digunakan bila hipotesis nol (H₀) berbunyi “sama dengan (=)” dan hipotesis alternatifnya (H_a) “tidak sama dengan (\neq)”. Kriteria pengujian suatu pihak untuk dua pihak adalah jika $+thitung > +ttabel$ atau $-thitung < -ttabel$, maka H₀ ditolak Sugiyono (2006).



Gambar 2. Grafik Uji Dua Pihak (Toma Mandani, 2010)

Interprestasi terhadap Penerapan K3 pada proyek konstruksi Vihara Prasadha Jinadhamo dapat digolongkan menjadi dua yaitu: Baik, mulai dari sangat baik, baik, sedang, dan belum baik mulai dari kurang, dan sangat kurang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Deskripsi Penelitian

Pembangunan Gedung Vihara Prasadha Jinadhammo adalah sebuah Proyek dengan Pembangunan yang berskala besar, dana yang besar, pekerja yang ahli dan berpengalaman serta bersertifikasi yang baik. Pada saat pembangunan gedung Vihara Prasadha Jinadhammo ini selesai maka Vihara Prasadha Jinadhammo menjadi Sekolah Tinggi Agama Budha terbesar di Sumatera Utara dan sekaligus sebagai tempat pusat pendidikan Agama Budha di wilayah Sumatera Utara.

Adapun tujuan pembangunan Gedung Vihara Prasadha Jinadhammo digunakan sebagai tempat pusat pendidikan dan pelatihan Sagha Agung Indonesia (SAGIN) yang akan menjadi wadah bagi para terpelajar yang terlatih dengan baik untuk menghasilkan bhikkhu bhikkhuni, rohaniawan dan cendekiawan yang maju, baik dalam pengetahuan dan praktiknya.

Pembangunan Gedung Vihara Prasadha Jinadhammo ini membutuhkan biaya yang sangat besar dengan jumlah anggaran 50 miliar.

3.2 Lokasi Proyek

Proyek Pembangunan Gedung Vihara Prasadha Jinadhammo. Komplek MMTC, Medan - Sumatera Utara.



Gambar 3 : Denah Lokasi Penelitian,(Denah Google Maps,2023)

3.3 Data Penelitian

Data yang digunakan untuk menunjang keberhasilan penelitian ini ada dua jenis, yaitu :

1. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari responden melakukan kuisisioner. Cara untuk mendapatkan data primer dalam penelitian ini dengan observasi penelitian (penyebaran kuisisioner), interview.
2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber lain seperti data dari instansi terkait (data nama-nama karyawan Proyek Pembangunan Gedung Rumah sakit haji medan.

3.4 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari variable yang menyangkut masalah yang diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Arikunto, 2002).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sugiyono (2003)

Populasi dalam penelitian ini adalah para pekerja yang bekerja pada proyek konstruksi Vihara Prasadha Jinadhamo.

3.5 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang diambil oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mampu mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel diambil dari populasi harus betul betul representatif (mewakili). (sugiyono 2011).

3.6 Identifikasi variabel

1. Variabel terikat

Sering disebut sebagai variabel respon, output, criteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang akan menjadi akibat, karena adanya variabel bebas Sugiyono (2006).

Variabel terikat (dependent variable) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan pada proyek pembangunan Vihara Prasadha Jinadhamo.

2. Variabel bebas

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, input, prediktor, dan antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai Variabel Bebas. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Jadi variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi Sugiyono (2006). Variabel bebas (Independent Variabel) variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Keselamatan Kerja (X1) dan Kesehatan Kerja (X2) para pekerja terhadap proyek pembangunan Vihara Prasadha Jinadhamo.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pengumpulan data tahap pertama pada penelitian ini yaitu melakukan observasi. Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013), observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Jadi pada tahap pertama penulis melakukan observasi pengamatan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pada proyek konstruksi.

b. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan Tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Bentuk informasi yang diperoleh dinyatakan

dalam tulisan, atau direkam secara audio, visual, atau audio visual. Dalam hal ini data dapat diperoleh dengan melakukan wawancara dengan beberapa staff K3, mandor dan pekerja untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Dalam hal ini data dapat diperoleh dengan melakukan wawancara dengan beberapa staff K3, mandor dan pekerja untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Sugiyono (2008)

c. Kusioner

Kusioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk memnjawabnya. subyek penelitian melalui sejumlah pertanyaan atau pernyataan. Teknik ini dipilih semata-mata karena : subyek adalah orang yang mengetahui dirinya sendiri, apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya, dan intepretasi subyek tentang pertanyaan / pernyataan yang diajukan kepada subyek adalah sama dengan apa yang dimaksud dengan peneliti (Sugiyono, 2008).

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya karya

momentum seseorang. Dokumentasi memberikan bukti atau informasi yang dapat digunakan untuk menginformasikan keputusan.

3.8 Metode Pengolahan Data

Menurut Hasan (2006: 24), pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara atau rumus-rumus tertentu. Pengolahan data bertujuan mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut (Sudjana, 2001: 128).

Teknik pengolahan data dalam analisis ini menggunakan perhitungan manual dan program statistik SPSS (Statistical Product and Service Solution) sebagai alat bantu untuk pengolahan data.

Pengolahan data meliputi kegiatan editing, coding, pemberian skor atau nilai dan tabulasi. Dalam penelitian ini digunakan pengolahan data sebagai berikut. Hasan (2006).

Mengoreksi data yang sudah ada dengan membandingkan data di lapangan, hal ini bersifat koreksi (editing), membuat isyarat dengan menggunakan angka atau huruf yang disesuaikan dengan kebutuhan kuisioner sebagai petunjuk identitas atau informasi (coding), menggunakan skala Likert sebagai acuan atau pedoman menentukan skor atau nilai (skor), menggunakan tabel sebagai alat bantu dalam penataan pernyataan dan skor kuisioner (tabulasi). Berikut kriteria penilaian atau skor digolongkan dalam lima tingkatan:

- a. Jawaban sangat setuju, diberi skor 5
- b. Jawaban setuju , diberi skor 4
- c. Jawaban netral , diberi skor 3
- d. Jawaban tidak setuju, diberi skor 2
- e. Jawaban sangat tidak setuju, diberi skor 1

3.9 Analisis Data

Analisis data menurut Hasan (2006: 29) adalah memperkirakan atau dengan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu (beberapa) kejadian terhadap suatu (beberapa) kejadian lainnya, serta memperkirakan / meramalkan kejadian lainnya. Kejadian dapat dinyatakan sebagai perubahan nilai variabel. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh baik melalui hasil kuisisioner dan bantuan wawancara.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis regresi dan korelasi. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel terikat dapat diprediksi melalui variabel bebas secara individual. Pada penyusunan data ini digunakan analisis regresi ganda.

Analisis korelasi digunakan untuk mencari besarnya sumbangan variabel satu terhadap variabel yang lainnya. Pada penelitian ini akan dicari hubungan antara variabel penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada proyek konstruksi sebagai variabel terikat dengan faktor-faktor yang mempengaruhi K3 sebagai variabel bebas dengan menggunakan perhitungan secara sistematis.

Sebelum melakukan analisis regresi berganda dan korelasi berganda pernyataan kuisisioner terlebih dahulu di uji validitas dan uji reabilitas, setelah itu diuji hipotesis deskriptif.

3.9.1 Menentukan Skor Terhadap Pernyataan Kuisisioner

Setelah menentukan pernyataan untuk kuisisioner selanjutnya dilakukan penentuan skor pernyataan. Penentuan skor untuk pernyataan-pernyataan dalam penelitian ini menggunakan skala likert, dimana data memiliki skala ordinal yang menunjukkan perbedaan tingkat subyek secara kuantitatif, seperti data yang dinyatakan dalam bentuk peringkat atau ranking. Responden hanya diperkenankan memilih salah satu jawaban dari sekian alternatif jawaban pada masing-masing variabel pernyataan yang tersedia. Setiap pernyataan memiliki lima poin skala penentu skor, yaitu : untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 5, untuk jawaban Setuju (S) diberi nilai 4, untuk jawaban Netral (N) diberi nilai 3, untuk Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1.

3.9.2 Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana variabel-variabel dalam penelitian tersebut dapat mewakili apa yang akan diukur. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur dan dapat mengungkapkan data di variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas ini dilakukan sebelum kuisisioner dibagikan kepada responden. Dalam penelitian ini digunakan rumus korelasi product moment untuk mengetahui kevalidan antara variabel dengan

indikatornya. Dalam Nia Indria (2008:24) rumus korelasi product moment adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum Xy - (\sum X)(\sum y)}{\sqrt{((N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2))}}$$

Keterangan :

- N : jumlah responden
x : skor tiap pernyataan
y : skor total
r : korelasi

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap besar kecilnya koefisien korelasi yang ditemukan maka terdapat pedoman tabel korelasi agar dapat ditentukan batas-batas r yang signifikan. Jika rhitung lebih kecil dari rtabel (rhitung < rtabel), maka H0 diterima dan H1 ditolak, dan jika rhitung lebih besar dari rtabel (rhitung > rtabel), maka H1 diterima. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat kesalahan data sebesar 5% (kepercayaan 95%).

3.9.3 Uji Realibitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat reabilitas data yang dihasilkan oleh suatu instrument untuk menjamin konsistensi instrumen penelitian dalam suatu konsep yang sama. Alat pengukur tersebut dapat dikatakan reliabel apabila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik belah dua dari Sperman Brown (split half) atau membagi penelitian menjadi dua bagian. Bagian pertama atau ganjil merupakan penyebaran instrumen pertama kepada responden, sedangkan bagian kedua atau genap merupakan penyebaran instrumen kedua dengan waktu yang berbeda kepada responden yang sama

Kriteria untuk uji reliabilitas yang baik bila nilai $r_i > 0.6$. Berikut kategori koefisien reliabilitas menurut Guilford (1956:145) :

$0.80 < r_i \leq 1.00$	reliabilitas sangat tinggi
$0.60 < r_i \leq 0.80$	reliabilitas tinggi
$0.40 < r_i \leq 0.60$	reliabilitas sedang
$0.20 < r_i \leq 0.40$	reliabilitas rendah
$-1.00 < r_i \leq 0.20$	reliabilitas sangat rendah (tidak <i>reliable</i>)

3.10 Pengujian Hipotesis Deskriptif

Pengujian hipotesis deskriptif pada dasarnya merupakan proses pengujian generalisasi hasil penelitian yang didasarkan pada satu sampel. Kesimpulan yang dihasilkan nanti adalah apakah hipotesis yang diuji itu dapat digeneralisasikan atau tidak. Bila H_0 diterima berarti dapat digeneralisasikan (Sugiyono, 2006).

3.10.1 Menentukan Skor Ideal

Rumus yang digunakan untuk menentukan skor ideal adalah Skor ideal = jumlah pertanyaan x skala pertanyaan x jumlah data sampel Setelah menghitung skor ideal, maka dicari rata-rata skor ideal tersebut. Rumus yang digunakan

adalah

$$\text{Skor ideal} = \frac{\text{skor ideal}}{\text{jumlah data sampel}}$$

3.10.2 Menentukan Simpangan Baku

Simpangan baku adalah ukuran sebaran statistik yang paling lazim. Sehingga simpangan bakunya sebagai berikut :

$$s^2 = \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

$$s = \sqrt{s^2}$$

Keterangan :

s = Simpangan baku

x_i = Jumlah total variabel

\bar{x} = Rata-rata x_i

n = Jumlah data sampel

3.10.3 Uji T

Menurut Usman dan Akbar (2011) uji t adalah salah satu tes statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nol/nihil (H_0). Tabel uji t digunakan dengan cara membandingkannya nilai thitung dengan nilai ttabel yang didapat dari tabel t. Tabel t berguna untuk (1) pengujian hipotesis, (2) uji kesamaan dua rata-rata, dan (3) uji signifikan koefisien korelasi.

Sedangkan ttabel dicari dengan cara sebagai berikut :

1. nilai α adalah 0,05.

2. Tentukan apakah uji dua pihak atau satu pihak.
3. Hitung df atau dk = n-1 untuk uji hipotesis atau dk = n-2 untuk membedakan dua rata-rata.
4. Cari nilai tersebut didalam tabel t (terlampir).

3.11 Perhitungan Regresi

Korelasi dan regresi keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat. Setiap regresi pasti ada korelasinya, tetapi korelasi belum tentu dilanjutkan dengan regresi (Sugiyono, 2006).

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel terikat dapat diprediksi melalui variabel bebas secara individual.

3.11.1 Metode Skor Deviasi

Dalam penelitian ini terdapat 3 prediktor (variabel) sehingga perlu dihitung nilai-nilai berikut terlebih dahulu :

$$\begin{aligned}\Sigma X_1^2 &= \Sigma X_1^2 - \frac{(\Sigma X_1)^2}{N} \\ \Sigma X_2^2 &= \Sigma X_2^2 - \frac{(\Sigma X_2)^2}{N} \\ \Sigma X_3^2 &= \Sigma X_3^2 - \frac{(\Sigma X_3)^2}{N} \\ \Sigma Y^2 &= \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \\ \Sigma X_1Y &= \Sigma X_1Y - \frac{(\Sigma X_1)(\Sigma Y)}{N} \\ \Sigma X_2Y &= \Sigma X_2Y - \frac{(\Sigma X_2)(\Sigma Y)}{N} \\ \Sigma X_3Y &= \Sigma X_3Y - \frac{(\Sigma X_3)(\Sigma Y)}{N}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\Sigma X_1X_2 &= \Sigma X_1X_2 - \frac{(\Sigma X_1)(\Sigma X_2)}{N} \\ \Sigma X_1X_3 &= \Sigma X_1X_3 - \frac{(\Sigma X_1)(\Sigma X_3)}{N} \\ \Sigma X_2X_3 &= \Sigma X_2X_3 - \frac{(\Sigma X_2)(\Sigma X_3)}{N}\end{aligned}$$

3.11.2 Koefisien Regresi

Untuk mencari koefisien regresi ganda 3 prediktor (variabel) digunakan persamaan simultan sebagai berikut (Usman dan Akbar 2011).

$$\Sigma X_1Y = b_1\Sigma X_1^2 + b_2\Sigma X_1 X_2 + b_3\Sigma X_1 X_3$$

$$\Sigma X_2Y = b_1\Sigma X_1 X_2 + b_2\Sigma X_2^2 + b_3\Sigma X_2 X_3$$

$$\Sigma X_3Y = b_1\Sigma X_1 X_3 + b_2\Sigma X_2 X_3 + b_3\Sigma X_3^2$$

Setelah menghitung nilai dari a, b1, b2 dan seterusnya maka tuliskan persamaan garis regresi gandanya. Persamaan garis regresi untuk tiga variabel/prediktor adalah:

$$a = \bar{Y} - b_1\bar{X}_1 - b_2\bar{X}_2 - b_3\bar{X}_3$$

atau

$$Y = a + b_1\bar{X}_1 + b_2\bar{X}_2 + b_3\bar{X}_3$$

3.12 Perhitungan Korelasi

Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi

(Sugiyono, 2006).

3.12.1 Koefisien Korelasi

Besarnya angka korelasi disebut koefisien korelasi yang dinyatakan dalam lambang R. Rumus untuk menghitung koefisien korelasi gandanya adalah

$$R(1,2,3) = \frac{\sqrt{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + b_3 \sum x_3 y}}{\sum y^2}$$

Keterangan :

R(1,2,3) = Koefisien Korelasi

b = koefisien regresi

Koefisien korelasi positif terbesar = 1 dan koefisien relasi negatif terbesar = -1, sedangkan yang terkecil adlah 0. Bila hubungan antara dua variabel atau lebih itu mempunyai koefisien korelasi = 1 atau -1, maka hubungan tersebut sempurna. Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel berikut :

Tabel 1. Pedoman Interpretasi (Sugiyono, 2006)

Interval Koefisien (r)	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.12.2 Koefisien Determinasi

Setelah didapat nilai R (koefisien korelasi), maka dicari nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu nilai pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi keselamatan dan kesehatan kerja terhadap keselamatan dan kesehatan kerja pada proyek konstruksi.

Koefisien determinan : R^2

3.12.3 Uji f

Untuk menguji harga R signifikan atau tidak, maka dilakukan uji F dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 (N-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Kriteria pengujian signifikan R yaitu :

R_0 = Tidak Signifikan

R_a = Signifikan

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka R_a diterima atau signifikan.

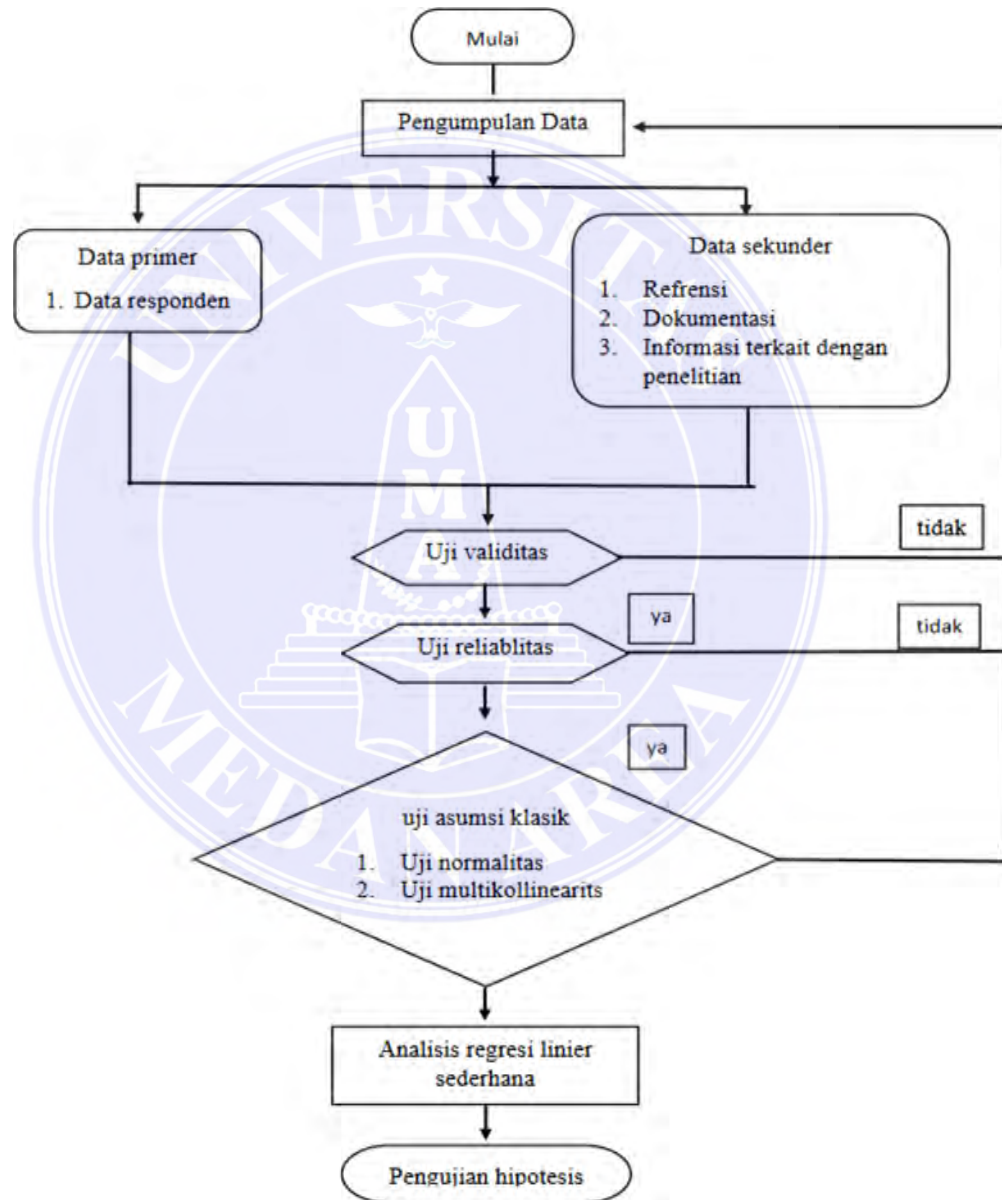
Keterangan :

N = jumlah sampel/data

m = jumlah variabel independen

3.13 Gambar bagan Penelitian

Untuk memperjelas langkah penelitian, maka dibuat kerangka penelitian seperti diagram alir berikut :



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel Keselamatan Kerja (X1) dan variabel Keselamatan Kerja (X2) secara parsial dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan PT. Nsa Raya Cipta pada proyek konstruksi Vihara Prasdaha Jindhamo yang berada pada Komplek MMTC – Medan.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini serta pembahasan – pembahasan yang telah di paparkan di sebelumnya maka dapat di tarik kesimpulan bahwa Variabel Keselamatan Kerja (X1) memberikan pengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan (Y) sebesar 0,318 yang berarti jika variabel Keselamatan Kerja mengalami kenaikan satu satuan maka Kinerja Karyawan akan naik sebesar 0,318, dan Variabel Kesehatan Kerja (X2) memberikan pengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan (Y) dengan sebesar 0,363, dimana jika variabel Kesehatan Kerja mengalami kenaikan satu satuan maka kinerja karyawan akan naik sebesar 0,363.

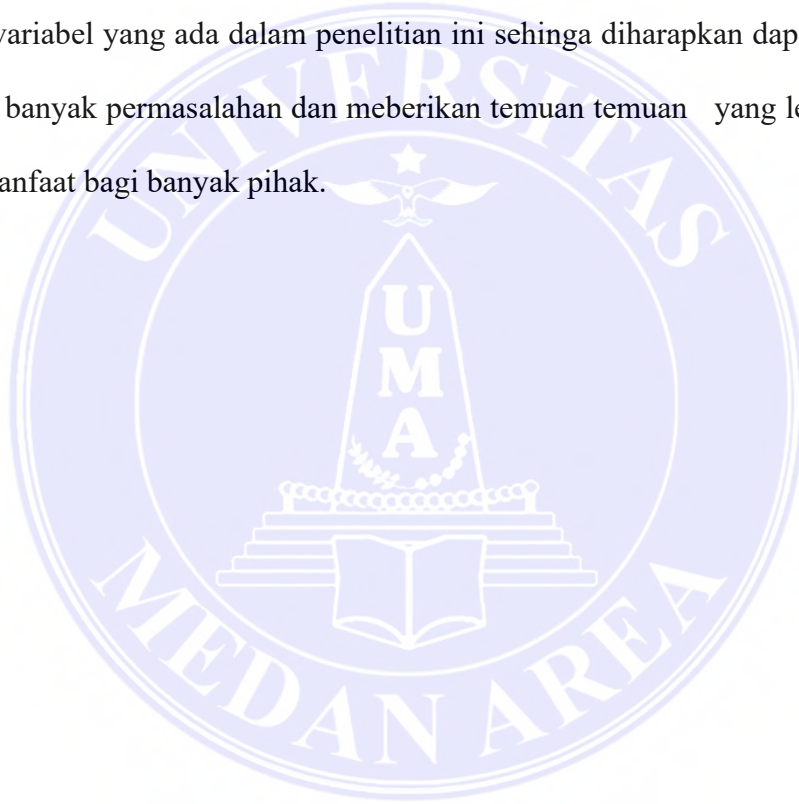
5.2 SARAN

Berdasarkan dari kesimpulan di atas ada beberapa saran dari peneliti yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun instansi – instansi lain, yang dimana saran nya antara lain:

1. Dari hasil yang di teliti pada proyek Vihara Prasadha Jinadhamo sebaiknya dapat

mempertahankan kondisi lingkungan kerja yang kondusif terhadap keselamatan dan kesehatan kerja karyawan yang bertujuan untuk meningkatkan rasa aman dan nyaman terhadap karyawan agar tujuan dari perusahaan dapat tercapai dan karyawan dapat bekerja dengan maksimal serta terhindar dari kecelakaan kerja.

2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan menjadi acuan bagi peneliti dalam mengembangkan penelitiannya dengan mempertimbangkan variabel variabel lain di luar variabel yang ada dalam penelitian ini sehingga diharapkan dapat mengungkap lebih banyak permasalahan dan memberikan temuan temuan yang lebih berarti dan bermanfaat bagi banyak pihak.



DAFTAR PUSTAKA

- Augusty, Ferdinand.2006. Metode Penelitian Manajemen. Universitas Diponegoro:
Semarang
- Hangraeni,Dewi.2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Lembaga Penerbit FEUI:
Jakarta
- Indriantoro, Nur, Bambang.(2000) *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama,
Cetakan Kedua. Penerbit Bpfe, Yogyakarta.
- Jakarta.Harington, J.M. 2003. *Buku Saku Keselamatan Kerja* -Ed. 3.
- Konradus, Danggur. 2006. Kesehatan dan Kesehatan Kerja: Membangun SDM
Pekerja Yang Sehat,Produktif dan Kompetitif. Jakarta : Litbang Danggur &
Partners
- Kuswana, W.S. 2014. *Ergonomi dan K3 Kesehatan Keselamat Kerja*. Bandung: PT.
Remaja Rosdakarya.
- Mangkunegara, Prabu. Anwar. (2000). *Manejemen Suberdaya Manusia*. Penerbit PT.
Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mathis, Robert L. 2002. *Manejemen Sumber Daya Manusia*.Salemba
- Nuansa, Aulia. 2008. Himpunan Peraturan Perundang-Undangan RepublikIndonesia.
Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3), Bandung.
- Roro. (2019). Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). *In 22 Maret 2020, 20:49*
(diakses 22 Maret 2020).
- Saputra,Andi. 2017. “Pengaruh Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada PT.
PLN (PERSERO) Cabang Pinrang”. Skripsi Sarjana, Program Studi

Manajemen Sumber Daya Manusia, Jurusan Manajemen UIN Alaudin

Makasar

Sugiyono,(2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)* Bandung : Alfabeta.

Sanjaya, I Putu Indra. 2012. Jurnal Ilmiah *Elektronik Infastruktur* Teknik Sipil. *Analisi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Proyek Kontruksi Gedung Di Kabupaten Klungkung Dan Karangsemen*. Denpasar Universitas Udayana.

Silalahi, Benner N.B, Rumondang. (1991). *Manejemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja*. Jakarta : Pt. Pustaka Binaan Presindo.

Tarwaka.2008. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Surakarta, Harapan Press.



Lampiran 1

KUSIONER PENELITIAN ANALISIS PENGARUH KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA PADA PROYEK VIHARA PRASADHA JINADHAMO

IDENTITAS RESPONDEN

- Jenis Kelamin : Pria
- Wanita
- Usia : Tahun
- Jabatan :
- Pendidikan Terakhir : SD
- SMP
- SMA
- Lainnya

PETUNJUK PENGISIAN

Berikan jawaban Bapak/Ibu dengan tanda (√) terhadap semua pernyataan dalam kusioner ini dengan memberikan penilaian sejauh mana pernyataan ini sesuai dengan realita. Masing-masing pernyataan terdapat 5 alternatif jawaban, Yakni :

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- N : Netral
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

1. Variabel X1 (Keselamatan Kerja)

NO	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Setiap karyawan perlu memahami pentingnya K3					
2	Adanya rambu rambu K3 pada perusahaan dapat menjadikan karyawan lebih hati-hati sehingga dapat menghindari resiko kecelakaan kerja					
3	Karyawan perlu memakai APD pada saat bekerja guna mencegah resiko kecelakaan kerja					
4	Karyawan perlu mengenali masalah pada lingkungan kerja masing-masing					
5	Perusahaan perlu meninjau dan memusnahkan peralatan kerja yang sudah tidak layak pakai					
6	Pimpinan selalu mengingatkan untuk menggunakan APD					
7	Kerusakan teknis terhadap alat atau mesin kerja membuat kerja menjadi tidak maksimal					
8	Perusahaan memberikan perlakuan yang adil terhadap semua karyawan					

2. Variabel X2 (Kesehatan)

NO	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Saya memiliki kondisi lingkungan yang aman dan bersih					
2	Perusahaan selalu menyediakan P3K apabila terjadi kecelakaan kerja					
3	Sistem pembuangan sampah di tempat kerja saya baik					
4	Tempat kerja saya menyediakan air bersih dengan baik					
5	Adanya pelayanan kesehatan di tempat kerja saya					
6	Tempat kerja saya menyediakan sarana kamar mandi dengan baik dan bersih					
7	Perusahaan mengatur suhu dan kelembapan udara di ruangan kerja					
8	Saya diperiksa secara berkala kesehatannya oleh perusahaan					

3. Variabel Y (Kinerja Karyawan)

NO	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Saya selalu menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah di tentukan					
2	Saya dapat mengatur waktu seefektif mungkin dalam hal penyelesaian tugas					
3	Saya mampu menyelesaikan tugas dengan teknologi yang canggih					
4	Sya melaksanakan tugas tanpa harus menunggu perintah atasan					
5	Saya memiliki komitmen yang tinggi untuk bekerja di perusahaan ini					
6	Saya memiliki kerapian yang tinggi dalam pekerjaan					
7	Saya selalu mengerjakan tugas secara berurutan					
8	Saya sudah mampu mencapai tujuan yang telah saya tetapkan sebelum saya masuk perusahaan ini					

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	50	4	5	4.70	.463
X1.2	50	3	5	3.68	.794
X1.3	50	4	5	4.70	.463
X1.4	50	3	5	3.66	.798
X1.5	50	3	5	3.66	.798
X1.6	50	4	5	4.70	.463
X1.7	50	3	5	4.30	.678
X1.8	50	3	5	3.70	.789
KESELAMATAN KERJA	50	28	40	33.10	3.382
X2.1	50	3	5	3.98	.428
X2.2	50	3	5	3.66	.626
X2.3	50	3	5	3.98	.428
X2.4	50	3	5	3.66	.626
X2.5	50	3	5	3.66	.626
X2.6	50	3	5	3.98	.428
X2.7	50	3	5	3.80	.571
X2.8	50	3	5	3.80	.571
KESEHATAN KERJA	50	26	40	30.52	3.278
Y.1	50	3	5	3.86	.756
Y.2	50	3	5	4.32	.768
Y.3	50	3	5	3.86	.756
Y.4	50	3	5	4.22	.737
Y.5	50	3	5	3.86	.756
Y.6	50	3	5	4.22	.737
Y.7	50	3	5	4.30	.763
Y.8	50	3	5	4.30	.763
KINERJA KARYAWAN	50	26	38	32.94	4.519
Valid N (listwise)	50				

X1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	15	30.0	30.0	30.0
	SS	35	70.0	70.0	100.0
Total		50	100.0	100.0	

X1.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	15	30.0	30.0	30.0
	SS	35	70.0	70.0	100.0
Total		50	100.0	100.0	

X1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	15	30.0	30.0	30.0
	SS	35	70.0	70.0	100.0
Total		50	100.0	100.0	

X1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	26	52.0	52.0	52.0
	S	14	28.0	28.0	80.0
	SS	10	20.0	20.0	100.0
Total		50	100.0	100.0	

X1.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	6	12.0	12.0	12.0
	S	23	46.0	46.0	58.0
	SS	21	42.0	42.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

X1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	27	54.0	54.0	54.0
	S	13	26.0	26.0	80.0
	SS	10	20.0	20.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

X1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	27	54.0	54.0	54.0
	S	13	26.0	26.0	80.0
	SS	10	20.0	20.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

X1.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	25	50.0	50.0	50.0
	S	15	30.0	30.0	80.0
	SS	10	20.0	20.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

X2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	5	10.0	10.0	10.0
	S	41	82.0	82.0	92.0
	SS	4	8.0	8.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

X2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	5	10.0	10.0	10.0
	S	41	82.0	82.0	92.0
	SS	4	8.0	8.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

X2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	21	42.0	42.0	42.0
	S	25	50.0	50.0	92.0
	SS	4	8.0	8.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

X2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	21	42.0	42.0	42.0
	S	25	50.0	50.0	92.0
	SS	4	8.0	8.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

X2.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	21	42.0	42.0	42.0
	S	25	50.0	50.0	92.0
	SS	4	8.0	8.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

X2.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	5	10.0	10.0	10.0
	S	41	82.0	82.0	92.0
	SS	4	8.0	8.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

X2.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	14	28.0	28.0	28.0
	S	32	64.0	64.0	92.0
	SS	4	8.0	8.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

X2.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	14	28.0	28.0	28.0
	S	32	64.0	64.0	92.0
	SS	4	8.0	8.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Y.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	9	18.0	18.0	18.0
	S	21	42.0	42.0	60.0
	SS	20	40.0	40.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Y.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	18	36.0	36.0	36.0
	S	21	42.0	42.0	78.0
	SS	11	22.0	22.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Y.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	9	18.0	18.0	18.0
	S	16	32.0	32.0	50.0
	SS	25	50.0	50.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Y.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	18	36.0	36.0	36.0
	S	21	42.0	42.0	78.0
	SS	11	22.0	22.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Y.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	9	18.0	18.0	18.0
	S	21	42.0	42.0	60.0
	SS	20	40.0	40.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Y.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	9	18.0	18.0	18.0
	S	17	34.0	34.0	52.0
	SS	24	48.0	48.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Y.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	18	36.0	36.0	36.0
	S	21	42.0	42.0	78.0
	SS	11	22.0	22.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Y.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	N	9	18.0	18.0	18.0
	S	17	34.0	34.0	52.0
	SS	24	48.0	48.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	
	B	Std. Error	Coefficients Beta			
1	(Constant)	33.510		4.012	.000	
	KESELAMATAN KERJA	.318	.182	.238	1.744	.000
	KESEHATAN KERJA	.363	.188	.263	1.932	.059

a. Dependent Variable: KINERJA KARYAWAN



Lampiran 2





UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/11/23

Access From (repository.uma.ac.id)14/11/23

